



**PENERAPAN *HEALTH PROMOTION MODEL* TERHADAP PENGETAHUAN
WANITA USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI IMPLANT**

Sriargianti Amir

Program Studi DIII Keperawatan, Politeknik Kaltara, Jl. Lumpuran, Kp. Satu Skip, Tarakan Tengah, Tarakan,
Kalimantan Utara 77111, Indonesia
argi6372@gmail.com

ABSTRAK

Era globalisasi berdampak pada pertumbuhan penduduk yang pesat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya angka kelahiran memicu pemerintah mengembangkan program Keluarga Berencana (KB). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Health Promotion Model terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi implant. Mengetahui pengaruh Health Promotion Model terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi implant. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan responden setelah intervensi menggunakan media leaflet. Penelitian ini membuktikan bahwa Health Promotion Model efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur tentang kontrasepsi implant. Metode penelitian kuantitatif pra-eksperimental dengan one group pre-post test. Populasinya yaitu perempuan usia subur yang telah menikah dengan sampel 50 responden dengan teknik quota sampling. Kriteria inklusi wanita usia subur, telah menikah, dan bersedia berpartisipasi sedangkan kriteria eksklusi: wanita dengan kondisi medis yang tidak memungkinkan partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Health Promotion Model menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi implant. Hal ini sesuai dengan teori Health Promotion Model yang menekankan pentingnya pengetahuan dan kesadaran dalam mengubah perilaku. hasil pengetahuan baik: 34 (68,0%), pengetahuan cukup: 15 (30,0%), pengetahuan kurang: 1 (2,0%). Hasil uji analisis menggunakan Wilcoxon: $p\text{ value}=0,001$ ($<0,05$), menunjukkan perbedaan signifikan. Health Promotion Model menggunakan media leaflet menjadi salah satu alternatif efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur tentang kontrasepsi implant.

Kata kunci: health; implant; model; promotion

***APPLICATION OF THE HEALTH PROMOTION MODEL TOWARDS KNOWLEDGE
OF WOMEN OF FERTILIZING AGE ABOUT IMPLANT CONTRACEPTION***

ABSTRACT

The era of globalization has led to a rapid population growth rate, posing significant challenges for developing countries like Indonesia. To address this issue, the government implemented the Family Planning (KB) program to reduce population growth. Objective: This study aims to examine the effect of the Health Promotion Model on knowledge of contraceptive implants among women of childbearing age. This quantitative study employed a pre-experimental design using a one-group pre-post test. The population consisted of married women of childbearing age. A non-random quota sampling technique selected 50 respondents meeting inclusion and exclusion criteria. Results: Following the Health Promotion Model intervention using leaflets, respondents' knowledge about contraceptive implants significantly improved. Good knowledge: 34 (68%), Fair knowledge: 15 (30%), Poor knowledge: 1 (2%). The Wilcoxon test revealed a $p\text{-value} < 0.05$ (0.001), indicating significant differences in pre- and post-intervention knowledge. The Health Promotion Model using leaflets is an effective alternative for enhancing knowledge about contraceptive implants and promoting behavioral change.

Keywords: health; implant; model; promotion

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak signifikan pada pertumbuhan penduduk global. Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan serupa. Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (Kemenkes RI, 2022). Program ini selaras dengan target Sustainability Development Goals (SDGs) 2030, yaitu memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi.

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan mengendalikan pertumbuhan penduduk untuk mencegah kepadatan dan ledakan penduduk (BKKBN, 2017)

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan peningkatan penggunaan kontrasepsi yang efektif (WHO, 2019). Pada 2019, 89% pasangan menggunakan kontrasepsi, meningkat menjadi 92,1% pada 2020. Komposisi penggunaan kontrasepsi adalah sebagai berikut: suntik (35,3%), pil (30,5%), IUD (15,2%), implant (7,3%), dan lainnya (11,7%) (BKKBN, 2022). Meskipun demikian, penggunaan kontrasepsi implant masih relatif rendah dibandingkan metode lain, terutama di negara-negara berkembang (WHO, 2020). Di Indonesia, 64,47% wanita usia subur menggunakan kontrasepsi. Di Kalimantan Utara, terdapat 132.570 pengguna kontrasepsi, dengan 1.099 di antaranya menggunakan implant (BPS Tarakan, 2020).

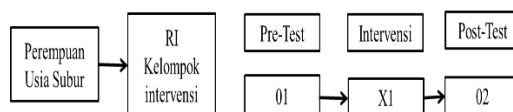
Keluarga Berencana (KB) adalah strategi efektif untuk mengatur jarak kehamilan dan jumlah anak melalui penggunaan kontrasepsi (Ummah, 2019). Program KB khususnya ditujukan bagi Pasangan Usia Subur (PUS), yaitu pasangan dengan wanita berusia 15-49 tahun. Kelompok ini memiliki potensi kehamilan tinggi karena aktivitas seksual yang intens. Dengan demikian, perlu dilakukan usaha sistematis untuk mengendalikan fertilitas melalui partisipasi aktif dalam program KB (Siregar & Patimah, 2018). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan teknologi kontrasepsi efektif untuk mengatur kehamilan. Salah satu bentuk MKJP yang populer adalah kontrasepsi implan. Kontrasepsi implan, berupa tabung plastik fleksibel kecil ditempatkan di bawah kulit lengan atas, menawarkan beberapa keuntungan, seperti efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan, perlindungan jangka panjang tanpa perawatan rutin, kesuburan kembali cepat setelah penghentian, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, Bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu aktivitas seksual dan tidak mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) (Nasution & Naibaho, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan rendah tentang efek samping penggunaan kontrasepsi implant (Wirda, 2021). Selain itu, penelitian lainnya menemukan bahwa sebagian besar responden mengalami perubahan pada siklus menstruasi setelah menggunakan kontrasepsi implant (Moray et al., 2021). Tidak menggunakan kontrasepsi dapat meningkatkan laju pertumbuhan penduduk dan risiko kematian ibu dan bayi akibat kehamilan dan kelahiran yang tidak direncanakan. Sehingga strategi peningkatan pengetahuan dengan edukasi kesehatan berdasarkan Health Promotion Model (Nola J. Pender) dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang praktik hidup sehat meliputi kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan, pemeriksaan kesehatan rutin, dan peningkatan status gizi (Hidayat, 2009). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Penerapan *Health Promotion Model* Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Implant di Wilayah kerja puskesmas gunung lingkas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra eksperimental*. Dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-post test*, responden adalah perempuan

premenopause yang dipilih tanpa dilakukan random dan hanya terdiri satu kelompok. Kelompok tersebut dilakukan *pretest* dan *posttest* tentang perubahan yang terjadi pada menopause.



Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Implant Di Wilayah kerja PKM Gunung Lingkas sebanyak 120. Sampel diambil secara tidak acak menggunakan teknik accidental sampling, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih. Penentuan sampel memenuhi kriteria inklusi wanita usia subur yang masih memiliki suami, wanita usia subur usia 25–49 tahun dan wanita usia subur yang sudah lebih dari 1 kali hamil, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu wanita usia subur dengan status belum menikah dan janda. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan jumlah pertanyaan ada 10 poin terkait pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan hasil uji validitas dan reliabilitas *Cronbach's alpha 0.735* (Wicaksana 2016).

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden n= 50

Variable	Total	
	f	%
Usia		
25-30 tahun	26	52,0
31-40 tahun	22	44,0
>40 tahun	2	4,4
Agama		
Islam	44	88,0
Katolik	4	8,0
Protestan	2	4,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil pada usia 25-30 tahun sebanyak 26 (52,0%), usia 31-40 tahun sebanyak 22 (44%), dan usia >40 tahun sebanyak 2 (4,4%) responden. Karakteristik responden berdasarkan agama didapatkan hasil pada agama islam sebanyak 44 (88,0%), agama katolik sebanyak 4 (8,0%), agama protestan sebanyak 2 (4,0%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil SD sebanyak 17 (34,0%), SMP sebanyak 18 (36,0%), SMA/SMK sebanyak 15 (30,0%) responden.

Tabel 2
Perbedaan Pengetahuan Pre Test Dan Post Test *Health Promotion Model* n=50

Intervensi	Pretest		Posttest		P-value
	f	%	f	%	
Pengetahuan baik	6	12,0	34	68,0	0,001
Pengetahuan cukup	21	42,0	15	30,0	
Pengetahuan kurang	23	46,0	1	2,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai kontrasepsi implant dengan mengukur pengetahuan pretes dan mengalami perubahan. Presentasi hasil pengukuran pretest pengetahuan baik 6 (12,0%), cukup 21 (42,0%), kurang 23 (46,0%) dan setelah dilakukan

intervensi *health promotion model* menggunakan media leaflet pengetahuan responden yang berkaitan dengan kontrasepsi implant terjadi peningkatan ditandai dengan hasil pengetahuan baik 34 (68,0%), cukup 15 (30,0%) dan kurang 1 (2,0%). Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji analisis *wilcoxon* didapatkan *pvalue* = <,001 kurang <0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *health promotion model*, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Health Promotion Model (HPM) teori keperawatan menjelaskan beberapa faktor yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai derajat kesehatannya. HPM memiliki ide bahwa seseorang berpengaruh pada kesehatan individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Perlu kita pahami bahwa *health promotion model* merupakan teori yang dicetus oleh Nola J. Pender yang berasumsi bahwa individu terdiri dari biopsikososial yang berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungan. Profesional kesehatan menjadi bagian dari lingkungan interpersonal yang berpengaruh terhadap manusia sepanjang hayatnya. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh pembentukan konsep diri manusia dan lingkungannya (Saba et al., 2024).

Kontrasepsi berperan penting dalam mewujudkan hak reproduksi individu, membantu keluarga berencana mengenai jarak dan jumlah anak, serta mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Penggunaan alat kontrasepsi yang tepat juga berkontribusi pada penurunan risiko kematian ibu dan bayi (BKKBN, 2021). Kontrasepsi implan merupakan salah satu jenis yang sangat efektif dalam mengatur jarak kehamilan tersebut. Implan merupakan batang kecil dan fleksibel yang dipasang tepat di bawah kulit di lengan atas. Ini melepaskan hormon progestogen mirip dengan progesteron alami yang diproduksi oleh ovarium dan efektif digunakan selama tiga tahun (NHS, n.d. 2017).

Implan dapat digunakan disegala situasi, karena pemasangan dan pelepasannya hanya memerlukan prosedur pembedahan kecil. Elemen penting dari penyediaan implan adalah memastikan konseling yang baik sebelum pemasangan implan sehingga perempuan mengetahui potensi efek samping yang mungkin terjadi (McDonald-Mosley & Burke, 2010). Hasil penelitian mengenai pengetahuan perempuan usia subur terhadap kontrasepsi implant dengan *health promotion model* satu kelompok intervensi menggunakan leaflet pretes dan posttest mengalami perubahan yang cukup signifikan yang ditandai dengan adanya perubahan prestasi pengetahuan menjadi baik

Hasil penelitian tentang pengetahuan perempuan usia subur terhadap kontrasepsi implant menggunakan *Health Promotion Model* (HPM) menunjukkan perubahan signifikan. Kelompok intervensi yang menerima leaflet pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang substansial. HPM, dikembangkan oleh Nola J. Pender, berdasarkan asumsi bahwa individu terdiri dari komponen biopsikososial yang berinteraksi dengan lingkungan. Profesional kesehatan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan konsep diri individu. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor ini (Saba et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan keperawatan berfokus pada pencegahan dan promosi kesehatan memiliki dampak signifikan (Purwatyningsih & Nursanti, 2024). Penyuluhan kontrasepsi implant terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta, mengubah kategori pengetahuan dari "Kurang Baik" menjadi "Baik" (Derta et al., 2024).

Penelitian yang menggunakan teori *health promotion model* juga telah dilakukan oleh (Amir, 2023), setelah dilakukan intervensi *health promotion model* menggunakan media leaflet

pengetahuan responden yang berkaitan dengan menopause terjadi peningkatan ditandai dengan pengetahuan baik 30 (93,8%) dan pengetahuan cukup 6 (6,3%). Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji analisis Mcnemar didapatkan p value=0,000 kurang <0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *health promotion*. *Health Promotion Model* (HPM) menekankan pentingnya promosi dan pencegahan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Model ini mempertimbangkan faktor-faktor biopsikososial yang mempengaruhi perilaku kesehatan, seperti lingkungan, konsep diri, dan interaksi sosial (Rahmawati & Rohimah, 2023). Pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan perempuan usia subur tentang kontrasepsi implant secara signifikan. Mayoritas peserta menyadari pentingnya memahami kelebihan dan kekurangan kontrasepsi implant untuk mengatur jarak kehamilan jangka panjang, yang berdampak pada perencanaan ekonomi dan pemenuhan nutrisi keluarga (Contesa & Ariyani, 2023)

SIMPULAN

Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon levonorgestrel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Penggunaan kontrasepsi jangka panjang perlu memperhatikan kekurangan dan kelebihan, *health promotion model* menggunakan leaflet menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan perubahan yang akan terjadi dan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan. Dalam penelitian ini menggunakan pra eksperimental one group pre-post test, dengan jumlah sampel 50. Hasil dalam penelitian ini terdapat perubahan yang signifikan setelah dilakukan uji analisis dengan pvalue <,001 H0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. (2023). Health Promotion Model Terhadap Pengetahuan Perempuan Pada Perubahan Masa Menopause. *Jurnal Ners*, 7(1), 551–555. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13613>
- BKKBN. (2017). Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Keguguran*, 1(1), 64.
- BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- BKKBN, 2022. (2022). *Data IUD Data Implan*.
- BPS Tarakan. (2020). Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2021. In *Badan Pusat Statistika* (p. 153).
- Contesa, L., & Ariyani, N. R. (2023). *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement Peningkatan Pengetahuan Kontrasepsi Implant sebagai Kontrasepsi Jangka. 04*, 16–19.
- Derta, Ariyani, & Yuliasari. (2024). Edukasi penggunaan alat kontrasepsi implant guna menekan angka kelahiran di kalangan Wanita Usia Subur (WUS) di PKM Daya Murni. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 149–156.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- McDonald-Mosley, R., & Burke, A. E. (2010). Contraceptive implants. *Seminars in Reproductive Medicine*, 28(2), 110–117. <https://doi.org/10.1055/s-0030-1248135>
- Moray, K. V., Chaurasia, H., Sachin, O., & Joshi, B. (2021). A systematic review on clinical effectiveness, side-effect profile and meta-analysis on continuation rate of etonogestrel contraceptive implant. *Reproductive Health*, 18(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-01054-y>
- Nasution, P., & Naibaho, E. (2018). Analisis Faktor Untuk Mengetahui Hambatan dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten

- Deli Serdang. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i1.3916>
NHS. (2017). *Impl Ant Ntraceptiv*.
- Purwatyningsih, E., & Nursanti, I. (2024). Model Teori Konsep Keperawatan Nola J Pender “Health Promotion Model.” *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 4(1), 76–85.
- Rahmawati, N., & Rohimah, A. (2023). Analisis Penerapan Model Promosi Kesehatan Pender Dalam Praktik Keperawatan Komunitas: Scooping Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(2), 24–32. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/273%0Ahttp://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/273/187>
- Saba, I. S., Nursanti, I., Pender, N. J., Park, O., Ia, I., & Hall, J. (2024). *Analisa Bagan Teori Promotion Health Model Nola J . Pender Analysis of Nola J . Pender ’ s Promotion Health Model Theory Chart Pendahuluan sekolah keperawatan di West Suburban Hospital Pada tahun 1964 Pender menamatkan menerbitkan A Conceptual Model for P*. 3(1), 20–27.
- Siregar, D. N., & Patimah, ; Siti. (2018). Gambaran Pengetahuan Wus Tentang Kb Implant Di Klinik Ela Azmi Tahun 2018. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1), 1–12.
- Ummah, M. S. (2019). No Konsep Pelayanan Kontrasepsi dan KB. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- WHO. (2019). contraception. *Who 2019*, 561(3), S2–S3.
- Wirda, W. (2021). Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Implant Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 490–500. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4.453>